

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Bab IV mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah di peroleh dari lapangan sebagai pernyataan yang terdiri dari beberapa aspek yaitu :

1. Motivasi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik
2. Faktor-faktor pendukung lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik
3. Bentuk-bentuk lingkungan tempat belajar peserta didik

Hasil penelitian ini, di temukan di lapangan tentang kebenaran data yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling, dan peserta didik SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok melalui observasi dan wawancara.

Sebelum penulis memaparkan dan menjelaskan hasil penelitian yang berkenaan dengan tiga aspek di atas, berikut ini akan dipaparkan informan yang menjadi objek penelitian.

#### **Informan 1**

Nama : AHR

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : IX

#### **Informan 2**

Nama : LCA

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : XI

### **Informan 3**

Nama : DN

Jenis kelamin : Perempuan

Kelas : XI

#### **A. Motivasi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Untuk pembahasan selanjutnya penulis akan memaparkan hasil penelitian yang berkenaan dengan “Lingkungan belajar sekolah siswa *broken home* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik *broken home* di SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok”. Berikut ini akan penulis paparkan jawaban dari pertanyaan penelitian berikut:

Pembahasan ini akan dikemukakan mengenai motivasi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebelumnya telah dijelaskan mengenai motivasi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik keluarga *Broken Home*. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada Tanggal 12 Juli 2018 untuk melihat apa saja bentuk usaha yang diberikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh guru pembimbing Ibu Wadramaizar berikut ini:

“Dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar, ibu menggunakan pendekatan terlebih dahulu, yaitu melalui pendekatan klasikal, kelompok dan individual atau melalui *need assessment*. Kalau klasikal biasanya diberikan motivasi terhadap target belajar peserta didik dengan ibu masuk ke kelas. Kemudian kalau individual biasanya dipanggil keruang BK, namun hal utama yang Ibu lakukan yaitu dengan mengembalikan kepercayaan diri peserta didik *broken home*, dimana anak yang berasal dari keluarga

*broken home* membuat terpramen anak terpengaruh, anak menjadi pemurung, pemalas, ketidak stabilan emosi. Cara yang ibu lakukan yaitu dengan ibu menjalin hubungan keakraban dengan peserta didik terlebih dahulu, agar timbulnya rasa kepercayaan antara peserta didik dengan guru bimbingan dan konseling, dan Ibu melakukan pemberian contoh di depan peserta didik bagaimana cara bicara dengan baik, berkomunikasi yang baik, setelah itu Ibu meminta peserta didik untuk tampil kedepan dengan keberaniaanya, selain itu Ibu juga menggunakan sebuah permainan misalnya, permainan pesan sambung kalimat dalam membangun kerja sama antara peserta didik dan guru bimbingan dan konseling”.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu melakukan pendekatan secara individual, kelompok, dan klasikal. Yang paling utama dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu mengembalikan kepercayaan diri peserta didik *broken home* dengan cara guru bimbingan dan konseling menjalin hubungan keakraban dengan peserta didik terlebih dahulu, agar timbulnya rasa kepercayaan antara peserta didik dengan guru bimbingan dan konseling, dan guru bimbingan dan konseling melakukan pemberian contoh di depan peserta didik bagaimana cara bicara dengan baik, berkomunikasi yang baik, setelah itu guru bimbingan dan konseling meminta peserta didik untuk tampil kedepan dengan keberaniaanya, selain itu peserta didik juga menggunakan sebuah permainan misalnya, permainan pesan sambung kalimat dalam membangun kerjasama antara peserta didik dan guru bimbingan dan konseling.

---

<sup>1</sup> Wadramaizar, Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 1 Gunung Talang, Wawancara Lansung, Tanggal 12 Juli 2018

Selain itu guru bimbingan dan konseling akan memberikan bantuan terhadap peserta didik *broken home* dalam meningkatkan motivasi belajar, seperti yang dikemukakan oleh guru bimbingan dan konseling Ibu Wadramaizar seperti berikut ini:

“Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, melalui konseling individual yaitu tatap muka langsung dengan peserta didik, konseling ini dilaksanakan diluar jam pelajaran, selain konseling individual juga diberikan layanan informasi di kelas agar peserta didik dapat memahami target belajar selanjutnya”.<sup>2</sup>

Peserta didik AHR juga pernah mendapatkan layanan terhadap meningkatkan motivasi belajar ia mengungkapkan pendapatnya, seperti berikut ini:

“Saya pernah dipanggil oleh guru bimbingan dan konseling ke ruangan bimbingan dan konseling, waktu itu guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling individual. Selain itu guru bimbingan dan konseling juga masuk ke kelas menjelaskan tentang pentingnya motivasi belajar, dari sanalah saya lebih semangat lagi untuk belajar dan meningkatkan prestasi”.<sup>3</sup>

Peserta didik LCA juga mengungkapkan hal yang senada seperti berikut ini:

“Waktu itu saya dipanggil ke ruang bimbingan dan konseling, saya secara tatap muka dikonselingi oleh guru bimbingan dan konseling. Kemudian guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi kepada saya. Semenjak itu saya lebih memahami apa itu motivasi untuk saya lebih bersemangat lagi dalam belajar, berprestasi dan, mewujudkan cita-cita”.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Wadramaizar, Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 1 Gunung Talang, Wawancara Lansung, Tanggal 12 Juli 2018

<sup>3</sup> AHR, Peserta Didik SMPN 1 Gunung Talang, Wawancara Lansung, Tanggal 12 Juli 2018

<sup>4</sup> LCA, Peserta Didik SMPN 1 Gunung Talang, Wawancara Lansung, Tanggal 12 Juli 2018

Peserta didik DN juga mengutarakan hal yang senada seperti berikut ini:

“Ketika saya dipanggil oleh guru bimbingan dan konseling ke ruangan bimbingan dan konseling, pada saat itu guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling individual, tentang motivasi dalam belajar, setelah itu saya merasa semakin terpacu lagi semangat saya untuk belajar dan berprestasi”.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan guru bimbingan dan konseling dan peserta didik di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan konseling individual terhadap peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar pada umumnya memberikan motivasi belajar. Bagaimana motivasi itu dan bagaimana pentingnya motivasi diri sendiri terhadap belajar dan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Selain layanan yang diberikan kepada peserta didik, guru bimbingan dan konseling juga menggunakan kegiatan pendukung seperti kunjungan rumah. Sebagai yang diungkapkan oleh ibu Wadramaizar, seperti berikut ini:

“Ibu tidak hanya memberikan layanan, dan kegiatan pendukung untuk menunjang prestasi-prestasi peserta didik, namun Ibu juga harus mengetahui bagaimana kondisi rumah tangga dan orangtua peserta didik tersebut dengan melakukan kunjungan rumah setelah sampai di rumah peserta didik, Ibu melakukan dialog dengan orang tua peserta didik yang salah satu dari mereka sudah bercerai, setelah itu ibu mendalami masalahnya berkaitan dengan masalah kondisi rumah tangga, cara belajar anak dirumah, kapan waktu belajar anak dirumah dan kondisi tempat belajar anak. Biasanya setelah kunjungan rumah dilanjutkan dengan layanan konseling individual untuk membahas masalah peserta didik dan ibu memberikan penguatan dan motivasi terhadap peserta didik *broken home* tersebut”.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> DN, Peserta Didik SMPN 1 Gunung Talang, Wawancara Lansung, Tanggal 12 Juli 2018

<sup>6</sup> Wadramaizar, Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 1 Gunung Talang, Wawancara Lansung, Tanggal 12 Juli 2018

Kemudian hasil wawancara dengan peserta didik AHR mengatakan bahwa:

“Setelah ibu bimbingan dan konseling melaksanakan kunjungan rumah, Saya mendapat layanan konseling individual, setelah mengikuti layanan saya mendapatkan pemahaman dan lebih diperkuat lagi semangat untuk belajar dan berprestasi untuk kedepannya”.<sup>7</sup>

Menurut LCA mengungkapkan bahwa:

“Setelah ibu bimbingan dan konseling berkunjung kerumah saya mendapatkan layanan konseling individual, saya mendapatkan pemahaman bahwa permasalahan keluarga yang terjadi bukan menjadi penghalang untuk terus berprestasi dan lebih semangat lagi untuk belajar”.<sup>8</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh DN, seperti berikut ini:

“Setelah guru bimbingan dan konseling melaksanakan kunjungan rumah, saya diberikan layanan konseling individual, setelah mengikuti layanan saya merasa bahwasanya saya harus lebih baik lagi kedepannya dan terus berprestasi yang lebih baik lagi”.<sup>9</sup>

Setelah layanan diberikan, terlihat ada perubahan sikap dan gaya belajar yang baik maka guru bimbingan dan konseling memberikan *reinforcement*. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Wadramaizar seperti berikut ini:

“Setelah melakukan konseling dan kegiatan pendukung, setiap kali peserta didik menunjukkan perubahan dalam belajar maka ibu akan memberikan penghargaan seperti pujian terhadap apa yang telah

---

<sup>7</sup> AHR, Peserta Didik SMPN 1 Gunung Talang, Wawancara Lansung, Tanggal 12 Juli 2018

<sup>8</sup> LCA, Peserta Didik SMPN 1 Gunung Talang, Wawancara Lansung, Tanggal 12 Juli 2018

<sup>9</sup> DN, Peserta Didik SMPN 1 Gunung Talang, Wawancara Lansung, Tanggal 12 Juli 2018

diraihinya. Sehingga peserta didik semakin terpacu lagi semangatnya untuk belajar dan meningkatkan prestasinya”.<sup>10</sup>

Peserta didik AHR juga mengutarakan hal yang senada seperti berikut ini:

“jika saya melakukan sesuatu yang baik dalam belajar, maka ibu memberikan pujian atas apa yang saya tampilkan, saya merasa lebih termotivasi lagi untuk semangat dalam melakukan sesuatu yang baru dalam belajar”.<sup>11</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh peserta didik LCA, seperti berikut ini:

“Ketika saya dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh ibu dalam saat proses pembelajaran, ibu selalu memberikan pujian dengan kalimat, kamu bagus nak tingkatkan ya, dengan demikian saya lebih semangat lagi dalam belajar”.<sup>12</sup>

Peserta didik DN juga mengutarakan hal yang senada seperti berikut ini:

“Motivasi berupa pujian yang diberikan oleh ibu, membuat saya lebih semangat lagi dalam mengasah kemampuan yang saya miliki”.<sup>13</sup>

Hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik *broken home* strategi yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu dengan, memberikan bimbingan klasikal, konseling individual, kunjungan rumah, diberikan secara berkesinambungan secara terus menerus terarah sehingga dapat mencapai

---

<sup>10</sup> Wadramaizar, Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 1 Gunung Talang, Wawancara Lansung, tanggal 12 Juli 2018

<sup>11</sup> AHR, Peserta Didik SMPN 1 Gunung Talang, Wawancara Lansung, Tanggal 12 Juli 2018

<sup>12</sup> LCA, Peserta Didik SMPN 1 Gunung Talang, Wawancara Lansung, Tanggal 12 Juli 2018

<sup>13</sup> DN, Peserta Didik SMPN 1 Gunung Talang, Wawancara Lansung, Tanggal 12 Juli 2018

perkembangan sehingga peserta didik mampu memahami dirinya dan lingkungan.

## **B. Faktor-Faktor Pendukung Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik**

Secara umum telah diketahui bahwa lingkungan adalah semua yang tampak di sekeliling kita dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 19 juli 2018 untuk melihat faktor-faktor pendukung lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik *broken home* di SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. Penulis menemukan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik *broken home* di SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. Guru bimbingan dan konseling beserta pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana yang dapat menunjang prestasi belajar peserta didik. Pengamatan tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Wadramaizar mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana yang diberikan oleh pihak sekolah diantaranya *sarana* berupa: gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan *prasarana*: halaman sekolah, kebun sekolah, teman sekolah, selain itu semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah”.<sup>14</sup>

Senada dengan pernyataan di atas Ibu Wadramaizar mengatakan:

---

<sup>14</sup> Wadramaizar, Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 1 Gunung Talang, Wawancara Lansung, tanggal 19 Juli 2018



“Bahwasanya kami pihak sekolah juga menyiapkan ekstrakurikuler untuk lebih mengasah kemampuan dan bakat peserta didik, ekstrakurikuler yang ada di SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok diantaranya: pramuka, story telling, tari, musik, tahfidz, poster, voli. Dan ketika ada undangan untuk mengikuti lomba maka dari pihak sekolah diberikan pelatihan khusus untuk mempersiapkan lomba tersebut, sekolah tidak hanya memberikan pelatihan saja, namun ketika kegiatan lomba berlangsung pihak sekolah bersama peserta didik beramai-ramai pergi untuk memberikan spirit untuk peserta didik yang mengikuti lomba tersebut”.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang penulis temui selama mengikuti PPL Pendidikan di SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok benar sesuai, dimana kekompakan dan kedekatan antara peserta didik dengan personil sekolah sangat baik hal demikian dibuktikan dengan penghargaan peserta didik terhadap guru dengan beragam cara seperti, sesampainya peserta didik di sekolah mereka tidak langsung masuk dalam kelas, tetapi menghampiri guru terlebih dahulu untuk bersalaman, dan panggilan guru kepada peserta didik yaitu dengan panggilan “Nak” sehingga anak merasa sangat dekat dengan guru, selain itu ketika ada peserta didik yang di utus untuk mengikuti lomba, maka pihak sekolah mengajak seluruh anggota sekolah untuk bisa hadir memberikan dukungan, dan untuk peserta didik yang jauh tempat tinggalnya dari lokasi perlombaan, keberangkatan ke tempat lokasi sekolah yang mencarikan transportasi, hal demikian dilakukan agar peserta didik tidak merasa keberatan.<sup>16</sup>

Selanjutnya penulis juga mewawancarai peserta didik AHR yang mengatakan bahwa:

---

<sup>15</sup> Wadramaizar, Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 1 Gunung Talang, Wawancara Lansung, tanggal 19 Juli 2018

<sup>16</sup> *Observasi*, Pada Tanggal 9 Oktober 2017

“Dengan sarana dan prasaran yang diberikan oleh pihak sekolah dan guru bimbingan dan konseling, membuat saya terbantu untuk mengembangkan bakat dan minat yang saya miliki, dan spirit yang diberikan pihak sekolah membuat saya sangat semangat dalam mengikuti kegiatan lomba yang diikuti”.<sup>17</sup>

Menurut LCA mengungkapkan bahwa:

“perhatian, semangat dan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah sangat membantu saya dalam meningkatkan prestasi yang saya miliki”.<sup>18</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh peserta didik DN mengatakan bahwa:

“Apa yang diberikan oleh sekolah baik dalam sarana dan prasarana, saya merasa terbantu untuk lebih bersungguh-sungguh dalam meningkatkan nilai akademik yang sudah berhasil saya raih dari semester satu sampai semester empat”.<sup>19</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor pendukung lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik *broken home* di SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. Dimana sekolah menyiapkan sarana dan prasarana, dan melibatkan semua pihak sekolah dalam memberikan spirit untuk mengembangkan dan menunjang semangat belajar peserta didik *broken home*.

---

<sup>17</sup> AHR, Peserta Didik SMPN 1 Gunung Talang, Wawancara Lansung, Tanggal 19 Juli 2018

<sup>18</sup> LCA, Peserta Didik SMPN 1 Gunung Talang, Wawancara Lansung, Tanggal 19 Juli 2018

<sup>19</sup> DN, Peserta Didik SMPN 1 Gunung Talang, Wawancara Lansung, Tanggal 19 Juli 2018

### C. Bentuk-Bentuk Lingkungan Tempat Belajar Peserta Didik

Pembahasan ini akan dikemukakan mengenai bentuk-bentuk lingkungan tempat belajar peserta didik *broken home* di SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. Lingkungan belajar merupakan wilayah dengan segenap isinya yang saling berhubungan dengan kegiatan belajar. Lingkungan belajar memberi pengaruh kepada proses dan hasil perilaku peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyediaan lingkungan belajar bagi peserta didik hendaknya mendapat prioritas utama. Ini merupakan faktor penentu keberhasilan dalam membangun kemampuan perilaku peserta didik.

Lingkungan yang kurang kondusif akan mengganggu proses belajar sehingga peserta didik akan terhambat dalam menyerap pelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kondusif dapat membuat peserta didik berkonsentrasi dengan baik sehingga dapat menyerap pelajaran dengan mudah. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Wadramaizar adalah:

“Seperti yang Ibu lihat bahwa prestasi belajar peserta didik *broken home* di SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok sangat bagus, hal ini didukung dengan faktor lingkungan sekolah yang berdampak besar dalam menunjang prestasi belajar peserta didik *broken home* tersebut, dimana dengan kondisi lingkungan sekolah adanya guru dengan jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang baik, adanya teman dan keharmonisan di antara semua personil sekolah, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien”.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan benar sesuai bahwa lingkungan sekolah sangat berdampak besar dalam meningkatkan prestasi

---

<sup>20</sup> Wadramaizar, Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 1 Gunung Talang, Wawancara Lansung, Tanggal 26 Juli 2018

belajar peserta didik terkhususnya peserta didik *broken home* di SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. Dimana terdapat lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar peserta didik antara lain: Guru dan pegawai sebanyak 45 orang dengan peserta didik berjumlah 475 orang, terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, staf tata usaha, wakil sarana dan prasarana, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, kepala perpustakaan, staf pustaka, kepala labor IPA, guru BK, wali kelas, peserta didik, kantor tata usaha, pustaka, ruang bimbingan dan konseling, ruang computer, multimedia, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang osis, mushallah, wc guru dan wc peserta didik, lapangan basket dan lapangan upacara, lapangan volley ball, ruang kesenian, labor IPA, gudang. Ruangan kelas peserta didik yang terdiri dari: kelas VII, 7 lokal dengan jumlah peserta didik 161, kelas VIII, 7 lokal dengan jumlah peserta didik 161, kelas IX, 7 lokal dengan jumlah peserta didik 153 orang.<sup>21</sup>

Selain bentuk-bentuk lingkungan tempat belajar, guru bimbingan dan konseling melakukan beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik *broken home* di SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. Seperti ungkapan guru bimbingan dan konseling Ibu Wadramaizar di bawah ini:

“Ibu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki, khususnya dengan memberikan dukungan psikologis maupun fisiknya, berupaya untuk menumbuhkan kembali minat dan motif berprestasi tinggi dikalangan peserta didik baik disekolah maupun masyarakat, meningkatkan semangat peserta didik dalam berjuang dalam

---

<sup>21</sup> *Observasi*, Pada Tanggal 9 Oktober 2017

menghadapi berbagai macam bentuk tantangan dan kesulitan, mengembangkan program pendidikan yang ada di sekolah dengan kurikulum, guna memberikan pelayanan secara lebih efektif kepada peserta didik yang memiliki prestasi khusus”.<sup>22</sup>

Peserta didik AHR juga mengutarakan hal yang senada seperti berikut ini:

“Saya merasakan kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan, hal demikian sangat dibutuhkan untuk mengembangkan motivasi belajar yang kuat, dan saya merasakan hal demikian disini”.<sup>23</sup>

Menurut LCA mengungkapkan bahwa:

“Saya sangat berterimakasih kepada pihak sekolah, yang telah memberikan yang terbaik untuk menunjang prestasi belajar kami, baik dari segi lingkungan sekolah maupun dari kedisiplinan yang pihak sekolah contohkan kepada kami”.<sup>24</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh peserta didik DN seperti berikut ini:

“Dengan adanya lingkungan tempat belajar yang kondusif dan perhatian khusus dari pihak sekolah terhadap peserta didik *broken home*, sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki”.<sup>25</sup>

Berdasarkan pemaparan guru bimbingan dan konseling, dan peserta didik *broken home* di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa bentuk-bentuk lingkungan tempat belajar peserta didik *broken home* di SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok, terdapat kondisi lingkungan sekolah yang

---

<sup>22</sup> Wadramaizar, Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 1 Gunung Talang, Wawancara Lansung, Tanggal 26 Juli 2018

<sup>23</sup> AHR, Peserta Didik SMPN 1 Gunung Talang, Wawancara Lansung, Tanggal 26 Juli 2018

<sup>24</sup> LCA, Peserta Didik SMPN 1 Gunung Talang, Wawancara Lansung, Tanggal 26 Juli 2018

<sup>25</sup> DN, Peserta Didik SMPN 1 Gunung Talang, Wawancara Lansung, Tanggal 26 Juli 2018

kondusif, antara lain adanya guru dengan jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang baik, adanya teman dan keharmonisan di antara semua personil sekolah, dan guru bimbingan dan konseling yang berusaha sekuat dan mampunya memberikan pelayanan secara lebih efektif kepada peserta didik yang memiliki prestasi, khususnya peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home*.

